

**Analisis Penyebab Peningkatan Angka Pengangguran
Dan Penghambat Ketenagakerjaan Di Indonesia
Yoga Apririandi¹**

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer,
Universitas Islam Indragiri,
Email : yogahdunisi@gmail.com¹

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai permasalahan ekonomi, salah satunya adalah pengangguran. Masalah pengangguran perlu dikurangi dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara ini. Penurunan jumlah pengangguran penting untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini karena tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, penghambat ketenagakerjaan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu berupa analisis data isi, yang mana data-data penelitian ini diambil lewat studi literatur seperti masalah ketenagakerjaan, faktor pengangguran, tingkat pengangguran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan dari beberapa faktor yang mengakibatkan naik turunnya angka pengangguran dan penghambat ketenagakerjaan di Indonesia disebabkan Penerapan kebijakan yang tidak memberikan kemudahan bagi swasta dan dunia usaha untuk memulai dan melaksanakan aktivitas bisnis di Indonesia, termasuk prosedur perizinan yang panjang, biaya yang mahal dan waktu pengurusan yang lama, pengangguran muncul ketika jumlah penawaran tenaga kerja lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja.

kata kunci : Pengangguran, Ketenagakerjaan, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Indonesia as a developing country has various economic problems, one of which is unemployment. The problem of unemployment needs to be reduced and created jobs in order to increase and accelerate the country's economic growth. Reducing the number of unemployed is important to measure the success of national economic growth. This is because the unemployment rate is an indicator to show the level of welfare of economic development. The aim of this research is to analyze the correlation of factors that influence the unemployment rate, an obstacle to employment in Indonesia. The method used in this research is a quantitative method, namely in the form of content data analysis, where the research data is taken through literature studies such as employment problems, unemployment factors, unemployment rates. The research results explain that the obstacle to employment in Indonesia is the implementation of policies that do not make it easy for the private sector and the business world to start and carry out business activities in Indonesia, including long licensing procedures, expensive costs and long processing times, unemployment appears when the number the supply of labor is greater than the demand for labor.
Keywords: Unemployment, Employment, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gambar 1. Jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2014-2020



Pengangguran merupakan salah satu masalah yang cukup berat dalam makro ekonomi. Karena kebijakan untuk menurunkan jumlah pengangguran justru tidak berjalan dengan baik atau tidak tepat sasaran. Selain itu Sukirno dalam Hartanto dan Masjkuri, menjelaskan bahwa semakin tinggi angka pengangguran akan menimbulkan dampak buruk pada perekonomian dan kondisi sosial di masyarakat(Nisa, 2018).

Dalam negara maju, tingkat penganggurannya biasanya berkisar antara 2 – 3 persen, hal ini disebut Tingkat pengangguran alamiah. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2 - 3 persen itu berarti bahwa perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh.

Dapat kita lihat dari gambar pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus membengkak. Rata-rata jumlah pengangguran dari tahun 2014-2019 sekitar 7-6 juta jiwa namun pada tahun 2020 angka pengangguran meningkat hingga 9 juta jiwa pengangguran di Indonesia.

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang (gap) yang terus membesar Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi(Nugroho, 2016). Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam,

tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun terus semakin tinggi.

Selain menjadi beban dan penghambat dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, pengangguran juga digunakan menjadi salah satu indikator dari pasar tenaga kerja yang ada (Nairizi, 2023). Rendahnya pengangguran sering dianggap menjadi suatu prestasi dalam suatu negara demikian juga sebaliknya. Namun pada kenyataannya belum mencerminkan masalah ketenagakerjaan yang sebenarnya. Konsep pengangguran disini diartikan sebagai penduduk yang memasuki usia kerja (15–65 tahun) yang sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, putus asa dan sudah punya pekerjaan tapi belum memulai bekerja.

Dengan mengacu pada permasalahan pengangguran tersebut, maka perlu dilakukan pembahasan mengenai permasalahan yang menjadi penghambat dalam menciptakan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan pengangguran dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara ini.

Tinjauan Pustaka

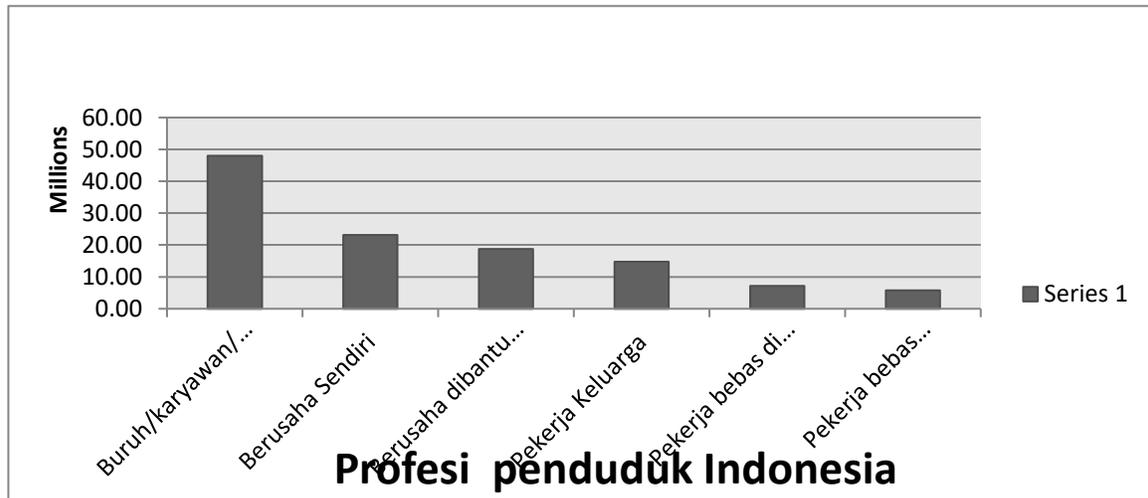
Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Diniyah & Fisabilillah, 2023). Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat (Suhandi et al., 2021). Dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi :

- Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru, insinyur dsb.
- Tenaga Kerja Terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman. Misalnya sopir, montir dsb.
- Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu. Misalnya tukang sapu, tukang sampah dsb.

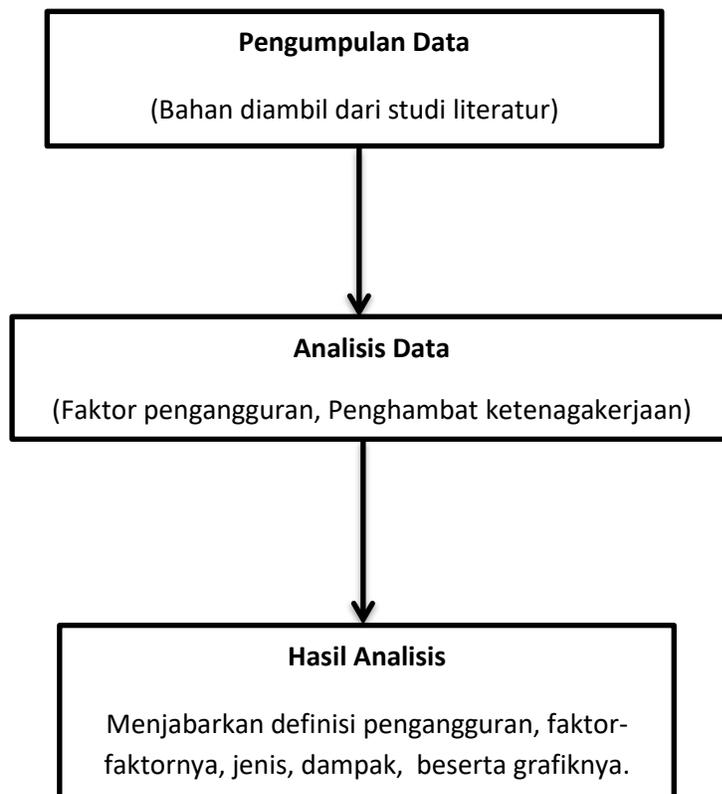
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sangat menginginkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat mengatasi permasalahan dalam perekonomian seperti kemiskinan, inflasi, pengangguran, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Gambar 2. Beberapa profesi penduduk



METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, hasil analisis yang akan dijabarkan dalam bentuk grafik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. DEFINISI

A. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan angkatan kerja sendiri adalah kategori penduduk yang telah memasuki usia kerja, yaitu 15 hingga 64 tahun. Angkatan kerja termasuk orang-orang yang sudah memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran muncul ketika jumlah penawaran tenaga kerja lebih besar daripada permintaan tenaga kerja (lapangan pekerjaan). Dengan kata lain, terjadi surplus atau kelebihan penawaran di pasar tenaga kerja. Hal ini menjadi masalah serius yang selalu menjadi perhatian negara dan para akademisi. Dengan tingginya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, maka memicu peningkatan pengangguran yang berdampak pada ketimpangan pendapatan.

2. Jenis Pengangguran

Dikutip (Nurjanah, 2022) berdasarkan lama waktunya, pengangguran diklasifikasikan ke dalam tiga jenis. Mengutip dari buku Ekonomi SMA Kelas XI karya Yeni Fitriani dan Aisyah Nurjanah berikut 3 jenis pengangguran menurut lama waktunya:

a) Pengangguran Terbuka

Jenis pengangguran ini merujuk pada angkatan kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan.

b) Setengah Pengangguran

Pengangguran ini merupakan jenis angkatan kerja yang sudah bekerja tetapi tidak bekerja secara optimal. Mereka bekerja di bawah jam normal dari rata-rata waktu bekerja, atau tidak sepenuh waktu.

c) Pengangguran Terselubung

Pengangguran ini adalah angkatan kerja yang sudah bekerja namun tidak bekerja secara optimal. Orang-orang ini bekerja tetapi memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini adanya karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, atau pekerjaan tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan pekerja.

3. Faktor-faktor penyebab pengangguran

pengangguran timbul karena di sebabkan beberapa faktor yang mana Penting bagi kita untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penyebab pengangguran di Indonesia agar kita dapat segera menemukan solusinya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa setiap tahun, jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. beberapa faktor-faktornya antara lain:

a) Ketidak seimbangan antara Pekerjaan dan Jumlah Tenaga Kerja

Penyebab pengangguran di Indonesia adalah adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya. Adanya persaingan ketat di antara para fresh graduate maupun yang sudah berpengalaman membuat fenomena baru bahwa ketidakseimbangan tersebut telah terjadi.

b) Tingkat Kemiskinan

Penyebab pengangguran di Indonesia pun dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar penganggur berasal dari orang-orang yang hidup di bawah

kemiskinan. Meskipun tingkatan kemiskinan di Indonesia selalu ditangani secara serius dan bertahap. Akan tetapi penyebab pengangguran di Indonesia justru sulit ditangani karena kurangnya kemauan untuk keluar dari zona kemiskinan tersebut. Selain itu, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, atau mengasah keterampilan masih sangat minim sehingga yang terjadi adanya penyebab pengangguran di Indonesia.

c) Kurangnya Pendidikan dan Keterampilan

Penyebab pengangguran di Indonesia adalah adanya masalah pada keterampilan dan pendidikan para pelamar. Kurangnya tingkatan pendidikan akan menyebabkan seseorang menjadi sulit untuk dijadikan sebagai tenaga kerja. Akibatnya, kebanyakan orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi biasanya hanya menjadi buruh kasar. Jika pekerjaan kasar tidak ada dan tidak adanya jiwa seorang pengusaha, maka ini bisa menjadi penyebab pengangguran di Indonesia yang permanen. Selain itu, keterampilan penting untuk melatih kemampuan mereka untuk memasuki dunia kerja.

gambar 3. grafik pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan



d) Pekerja Baru Memasuki Dunia Kerja

Penyebab pengangguran di Indonesia adalah saat pekerja baru memasuki dunia kerja. Ini termasuk siswa yang lulus dari sekolah menengah, perguruan tinggi atau program gelar yang lebih tinggi. Mereka mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kualifikasi baru mereka. Itu adalah penyebab pengangguran di Indonesia oleh kaum muda.

e) Adanya PHK

Penyebab pengangguran di Indonesia adalah adanya pemutusan hubungan kerja atau PHK. Penyebab pengangguran di Indonesia karena PHK akan terjadi setelah berakhirnya kontrak kerja atau adanya pengurangan tenaga kerja. Biasanya sebuah perusahaan akan melakukan metode ini untuk menstabilkan sistem kerja

4. Dampak Pengangguran

Tingkat pengangguran mengakibatkan kelesuan ekonomi dan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dampak pengangguran terhadap ekonomi masyarakat meliputi hal-hal berikut:

- a) Penurunan pendapatan per kapita.
- b) Penurunan pendapatan negara. Jumlah pajak yang masuk berkurang karena angka upah dan gaji masyarakat menurun.
- c) Beban psikologis. Menjadi pengangguran mampu menumbuhkan rasa rendah diri (*minder*) karena tidak memiliki status pekerjaan yang jelas di masyarakat.
- d) Menimbulkan pengeluaran negara untuk bantuan-bantuan biaya sosial, termasuk biaya pengadaan, penyuluhan, pelatihan, dan keamanan.

B. Penghambat Ketenagakerjaan

Penghambat ketenagakerjaan adalah faktor-faktor yang secara langsung atau tidak langsung menghalangi atau menghambat kesempatan orang untuk memperoleh pekerjaan atau memperluas lapangan kerja. Ini bisa berupa berbagai kondisi atau elemen dalam suatu ekonomi yang membatasi akses atau kesempatan kerja bagi individu atau kelompok tertentu. Penghambat ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari ketidakseimbangan keterampilan yang dimiliki oleh pekerja dengan permintaan pasar kerja, hingga faktor-faktor ekonomi, sosial, atau kebijakan yang membatasi pertumbuhan lapangan kerja.

KESIMPULAN

Sukirno dalam Hartanto dan Masjkuri, menjelaskan bahwa semakin tinggi angka pengangguran akan menimbulkan dampak buruk pada perekonomian dan kondisi sosial di masyarakat. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2 - 3 persen itu berarti bahwa perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang (*gap*) yang terus membesar. Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam, tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).

Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun terus semakin tinggi. Selain menjadi beban dan penghambat dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, pengangguran juga digunakan menjadi salah satu indikator dari pasar tenaga kerja yang ada.

Konsep pengangguran disini diartikan sebagai penduduk yang memasuki usia kerja (15–65 tahun) yang sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, putus asa dan sudah punya pekerjaan tapi belum memulai bekerja.

Dengan mengacu pada permasalahan pengangguran tersebut, maka perlu dilakukan pembahasan mengenai permasalahan yang menjadi penghambat dalam menciptakan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan pengangguran dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara ini. Tinjauan Pustaka Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi :

- Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru, insinyur dsb. Misalnya sopir, montir dsb.
- Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sangat menginginkan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat mengatasi permasalahan dalam perekonomian seperti kemiskinan, inflasi, pengangguran, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Angkatan kerja termasuk orang-orang yang sudah memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan belum memperoleh pekerjaan. Dengan tingginya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, maka memicu peningkatan pengangguran yang berdampak pada ketimpangan pendapatan.

Mengutip dari buku Ekonomi SMA Kelas XI karya Yeni Fitriani dan Aisyah Nurjanah berikut 3 jenis pengangguran menurut lama waktunya:

- a) Pengangguran Terbuka Jenis pengangguran ini merujuk pada angkatan kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan.
- b) Setengah Pengangguran Pengangguran ini merupakan jenis angkatan kerja yang sudah bekerja tetapi tidak bekerja secara optimal.
- c) Pengangguran Terselubung Pengangguran ini adalah angkatan kerja yang sudah bekerja namun tidak bekerja secara optimal.

Hal ini adanya karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, atau pekerjaan tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan pekerja.

Dampak Pengangguran Tingkat pengangguran mengakibatkan kelesuan ekonomi dan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

Diniyah, H., & Fisabilillah, L. W. P. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(2), 155–168.

<https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.50992>

Nairizi, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6(1), 38–58.

<https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v6i1.131>

Nisa, W. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Pada Daerah TPT Tinggi Dan Daerah TPT Rendah (Studi Pada 38 Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-

2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 6(2), 1–14.

Nugroho, R. E. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran*. X(2), 1–23.

Nurjanah, Y. F. dan A. (2022). *Ekonomi Sma Kelas Xi*.

Suhandi, S., Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.28>